

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sebagai bagian dari internalisasi transmisi institusionalisasi dan kulturisasi Islam, dakwah memiliki komponen-komponen seperti da'i dan mad'u serta isi pesan dakwah yang disampaikan serta metode dan media. Namun kegiatan dakwah lebih bersifat penyambutan, menyeru umat Islam ke jalan yang benar sesuai Al-Qur'an dan Hadits serta menyebarkan Islam. Beberapa dari setiap tindakan korespondensi yang aneh adalah dakwah, namun tindakan dakwah adalah korespondensi.

Dakwah dapat diartikan sebagai ikhtiar memberikan penawaran kepada orang lain dengan tujuan agar mereka terarah dan terdorong untuk menyempurnakan dan berbuat sesuai Islam, baik melalui perkataan maupun perbuatan. . Dalam pengertian ini, dakwah secara praktis tidak hanya pendidikan hipotetis tetapi juga membutuhkan kegiatan observasional yang relevan (Ridwan, 2013: 72).

Islam adalah agama yang diwahyukan oleh Allah SWT. melalui Nabi Muhammad Shallaahu Alaihi Wasallaam dengan kitab Alquran yang telah menjadi pegangan bagi umat Islam hingga saat ini.

Penyebaran Islam dilengkapi dengan berbagai macam cara dakwah. Ada tiga macam teknik dakwah yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut:

Pertama-tama, al-hikmah adalah salah satu teknik dakwah yang dilakukan dengan terlebih dahulu memahami dari atas ke bawah segala persoalan yang berhubungan dengan siklus dakwah yang memuat tujuan dakwah, langkah- langkah yang dilakukan, keadaan , tempat dan waktu di mana dakwah dilaksanakan.

Kedua, al-mauizaah alhasanah adalah teknik dakwah Islam yang memberikan kesan pada tujuan dakwah bahwa tugas da'i adalah sebagai sahabat karib yang mencintainya dan mencari segala sesuatu yang dapat membantunya. dan memenuhi kebutuhan dia.

Ketiga, al-mujadalah adalah dakwah melalui percakapan debat atau diskusi dengan cara yang paling ideal. Sama halnya dengan strategi mauidzah, kata mujadalah dianggap memiliki kata tambahan sebagai standar dakwah.

Kegiatan diskusi atau debat cukup sering dilakukan oleh hampir semua orang di dunia ini, misalnya percakapan penting, berpendapat, dan tanya jawab untuk mendapatkan penjelasan tentang beberapa hal. Dengan demikian, tindakan ini tidak lagi aneh bagi masyarakat. Dalam melaksanakan debat harus dilakukan dengan berpikir kritis dan juga disertai sumber-sumber yang kuat yang dapat memperkuat argumen yang disampaikan.

Menurut Imam Al-Ghazali, meyebarluaskan agama Islam dengan teknik mujadalah merupakan pertarungan yang tinggi karena dapat menimbulkan perdebatan yang sangat besar tanpa henti. Meskipun Al-Ghazali juga menggunakan strategi ini, ada kekhawatiran baginya tentang hal itu. Oleh karena itu, dakwah dengan mujadalah harus sesuai dengan metode yang tepat untuk membatasi potensi pergolakan bahkan agresi (Abdussalam, 2014: 101).

Mujadalah adalah strategi atau metode dakwah. Strategi dalam bahasa arab disebut uslub, tarekat, minhaj, nidzam, atau kaifiyah, dan itu mengandung arti jalan, jalan atau metode. Pentingnya menyiratkan metode untuk menyampaikan sesuatu. Sedangkan strtegi dakwah mengandung makna cara yang akan digunakan untuk menyampaikan isi pesan dakwah tersebut (Machendrawaty, 2003: 3).

Dalam berpikir secara logis dapat menciptakan data atau informasi baru, pemikiran inovatif, wawasan baru yang dapat memperbaharui pola pikir manusia. Perspektif tersebut secara tegas dihubungkan dengan latihan mujadalah. Karena diskusi dan percakapan membutuhkan siklus penalaran baik untuk menciptakan pemikiran baru.

Dalam teknik mujadalah, ada tiga strategi pemanfaatan mujadalah, yaitu dengan memanfaatkan strategi Mujadalah bi Al-Lisan (debat), Mujadalah bi Al- Lisan (diskusi), Mujadalah bi Al-Qalam (polemik), (Machendrawaty, 2003: 251).

Mujadalah bi Al-Lisan dengan teknik diskusi, khususnya cara yang paling umum bertukar pikiran secara lisan untuk mendapatkan pemahaman bersama dan menghasilkan kesimpulan pemahaman. Mujadalah bi Al-Lisan dengan teknik debat, khususnya pengajaran dengan cara mengajak mad'u untuk bertukar pikiran secara dekat dan personal dengan upaya melemahkan atau memutus pendapat pihak lawan yang membatasi. Sedangkan Mujadalah bi Al-Qalam, khususnya bertanya dengan mengajar melalui komunikasi yang luas seperti surat kabar sensasional, koran, majalah dan lain-lain (Nanih Machendrawaty, 2003: 254).

Diskusi memiliki beberapa jenis, yaitu yang pertama, diskusi kelompok yang terdiri dari sejumlah anggota. Kedua, diskusi dewan atau panel yang terdiri dari empat sampai lima orang yang telah dibatasi oleh suatu pengaturan. Ketiga, forum yang diikuti oleh banyak individu yang datang secara terbuka. Keempat, symposium atau konferensi adalah percakapan yang dipimpin oleh para ahli atau beberapa kelompok yang memiliki landasan yang sama untuk meneliti penemuan atau pemeriksaan. Kelima, seminar adalah satu atau beberapa orang ahli yang menyampaikan materi kepada orang banyak yang sangat dipimpin oleh seorang mediator yang sering disebut moderator dan setelah itu ada tindakan yang responsif dari peserta.

Mujadalah dengan polemik melalui karya tulis seperti buku, jurnal dan lainnya. Jenis data yang berbeda mengalir secara konsisten, menghasilkan perkembangan perspektif yang berbeda sehubungan dengan hal ini. Selain itu, semua aliran informasi dikonsumsi oleh masyarakat umum tanpa di filter terlebih dahulu.

Meskipun saat ini media memiliki keleluasan dan keterbukaan. Media juga dituntut mampu mengangkat isu sensasi, promosi dan bisnis. Sehingga terkadang data atau informasi yang disampaikan ternyata bersifat bebas dan dapat menimbulkan akibat yang positif dan juga negatif.

Menurut Henry Guntur Tarigan, debat dibagi menjadi beberapa macam yaitu yang pertama adalah debat parlementer/perkumpulan (*assembly or parrlementary debating*). Kedua, debat pemeriksaan ulang untuk mengetahui realitas penilaian

masa lalu (*cross-examination debating*). Ketiga, debat formal, konvensional atau debat pendidikan (*formal. Conventional, or educional debating*).

Mujadalah dengan debat memiliki tiga tujuan utama, yaitu yang pertama adalah mempertahankan pendiri diri sendiri dengan melemahkan pandangan lawan. Kedua, untuk mencoba menunjukkan realitas penilaian atau kebenaran. Ketiga, mengubah sudut pandang pendengar atau peserta untuk mendukung perspektif pembicara sekaligus melemahkan perspektif lawan bicara (Machendrawaty, 2003: 310).

Debat dapat dikatakan pula sebagai proses pembelajaran untuk mengajak berpikir kritis terhadap suatu materi serta membuktikan kebenaran suatu argumentasi. Didalam pembelajaran tersebut terdapat beberapa metode yaitu Metode *Problem Solving*, dalam strategi ini anggota dipersilakan untuk mencari tahu masalah tertentu. Kemudian, pada saat itu, diminta untuk memberikan pendapat dan pendapat tentang bagaimana mengatasi atau mengalahkan masalah tersebut. Metode logic, dalam strategi ini menggunakan alasan yang masuk akal dan dapat diverifikasi. Sejalan dengan itu, perasaan dapat diakui dengan akal serta bersifat faktual (Ridwan, 2021).

Salah satu ulama Indonesia yang menggunakan mujadalah dalam tata cara dakwahnya, yaitu Muhammad Idrus Ramli. Ia lahir di Jereng Barat, Gugut, Rambipuji, Jember, 1 Juli 1975.

Alasan peneliti memilih Idrus Ramli sebagai objek penelitian yaitu sudah terkenalnya kemahiran Idrus Ramli dalam mendebat Wahabi dan Syiah. Selain di

Indonesia, Ustad Idrus Ramli juga cukup terkenal di negara tetangga yaitu Malaysia, melalui program acara "Kuliah Aswaja Malaysia".

Pada penelitian ini lebih menitikberatkan terhadap kategori dakwah debat yang diunggah pada 22 Mei 2023 berjudul "Debat dengan Salafi bersama KH Hazbullah (Part 1), Debat dengan Salafi Part 2". Konten ini sebenarnya merupakan dokumentasi dakwah beliau pada tahun 2009, namun baru saja diunggah.

Atas fakta inilah, penulis tertarik lebih seksama melaksanakan penelitian terhadap metode dakwah Ustad Muhammad Idrus Ramli yang selanjutnya dituangkan ke dalam penelitian yang berjudul "**DAKWAH DALAM PENDEKATAN MUJADALAH (Analisis Tentang Teknik Debat Ust. Muhammad Idrus Ramli Pada Akun Youtube 'Muhammad Idrus Ramli')**".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disimpulkan fokus penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana Ustad Muhammad Idrus Ramli menerapkan metode *problem solving* dalam kegiatan mujadalahnya?
2. Bagaimana Ustad Muhammad Idrus Ramli menerapkan metode *logic* dalam kegiatan mujadalahnya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penggunaan metode *problem solving* dalam muhadalah Muhammad Idrus Ramli.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode *logic* dalam muhadalah Muhammad Idrus Ramli.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua kegunaan yaitu kegunaan teoritis dan juga kegunaan praktik yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan tentang metode dakwah dalam Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam terutama dalam konteks penemuan model-model retorika dalam pendekatan muhadalah di platform media digital.

2. Secara Praktis

Memberikan sumbangsih keilmuan kepada jurusan dalam menciptakan calon-calon pendakwah generasi penerus agar dapat memanfaatkan teknik muhadalah sebagai metode dakwahnya.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, penulis terlebih dahulu melakukan tinjauan pustaka dengan mencari dan menentukan penelitian terdahulu yang relevan setelah itu penulis mencatatkannya yaitu sebagai berikut:

1. Thesis M. Roziqin Ni'am B. (2014), yang berjudul "*Rhetorical Strategy Used By Dr. Zakir Naik In Convincing People On Qur'an Vs Bible Debate*",

- Fakultas Sastra Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Skripsi Syamsiah (2018), yang berjudul "*METODE DAKWAH MUJADALAH PERSPEKTIF NAHDLATUL ULAMA (STUDI PIMPINAN CABANG KOTA SERANG)*", Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
 3. Skripsi Jainul Malayang (2020), yang berjudul "*APLIKASI METODE MUJADALAH DALAM DAKWAH*", Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
 4. Jurnal Muhammad Zulfunun (2019), yang berjudul, "*JIDAL (DEBAT) SEBAGAI SALAH SATU METODE DAKWAH: MENIMBANG DALAM PERSPEKTIF HUKUM ISLAM*", Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor. Jurnal Ahmad Khairul Anam, Rumba Triana, Aceng Zakaria (2019), yang berjudul "*DEBAT DALAM PERSPEKTIF AL QURAN STUDI TEMATIK AYAT-AYAT TENTANG DEBAT*", Program Studi Ilmu Al Quran dan Tafsir STAI Al Hidayah Bogor.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan
Sumber: Observasi Peneliti

No .	Judul Penelitian	Penulis	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	<i>Rhetorical Strategy Used By Dr. Zakir Naik In Convincing People On Qur'an Vs Bible Debate</i>	M. Roziqin Ni'am B.	Thesis	a. Teori Penelitian b. Metode Penelitian	a. Fokus Penelitian b. Jenis Penelitian c. Sumber Data d. Jenis Penelitian e. Objek Penelitian f. Teknik Pengumpulan Data
2.	Aplikasi Metode Mujadalah Dalam Dakwah	Jainul Malaya ng	Skripsi	a. Objek Penelitian b. Metode Penelitian	a. Fokus Penelitian b. Jenis Penelitian c. Teori Penelitian d. Sumber Data e. Jenis Penelitian f. Teori Penelitian g. Teknik Pengumpulan Data
3.	Metode Dakwah Mujadalah Perspektif Naahdlatul Ulama (Studi Pimpinan)	Syamsi ah	Skripsi	a. Objek Penelitian b. Metode Penelitian	a. Subyek Penelitian b. Fokus Penelitian c. Sumber Data d. Jenis Penelitian e. Teknik

	Cabang Kota Serang)				Pengumpulan Data f. Teori Penelitian
4.	Jidal (Debat) Sebagai Salah Satu Metode Dakwah: Menimbang Dalam Perspektif Hukum Islam	Muhammad Zulfununn	Jurnal	a.Objek Penelitian b.Metode Penelitian	a.Subyek Penelitian b.Fokus Penelitian c.Sumber Data d.Jenis Data e. Teknik Pengumpulan Data
5.	Debat Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Tafsir (Studi tematik ayat-ayat debat)	Ahmad K.A, Rumba Triana, Aceng Zakaria	Jurnal	a.Objek Penelitian (Tentang Debat) b.Metode Penelitian	a.Subyek Penelitian b.Fokus Penelitian c.Sumber Data d.Jenis Penelitian e. Teknik Pengumpulan Data f. Teori Penelitian

Penelitian terdahulu diperlukan untuk menunjang referensi penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari satu thesis, dua jurnal dan dua skripsi sesuai dengan standar ketentuan pembuatan karya tulis ilmiah (skripsi). Nantinya penelitian ini akan dijadikan sumber rujukan untuk mengkaji lebih dalam tentang objek penelitian dan metode debat.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori Retorika Komunikasi

Retorika adalah seni penyampaian secara lisan yang dilakukan oleh seseorang kepada berbagai individu secara lugas secara dekat dan pribadi. Akibatnya, istilah cara berbicara sering dibandingkan dengan istilah pidato (Ridwan, 2013: 53).

Sehubungan dengan hal ini, retorika memiliki tujuan tertentu yaitu untuk mempengaruhi (persuasi). Persuasi adalah kepercayaan *audiens* terhadap realitas yang dimaksud oleh pembicara. Hal ini menyiratkan bahwa alasan retorika adalah untuk mendorong pemahaman bersama yang menumbuhkan kerukunan dalam aktivitas publik melalui kegiatan retorika tersebut (Ridwan, 2013: 54).

Menurut Hendrikus, retorika dibagi menjadi dua, khususnya yang pertama adalah monologika, yaitu ilmu yang mempelajari kekhususan berbicara dalam berpidato di mana hanya satu individu yang berbicara. Struktur yang memiliki tempat dengan monologika adalah pembicaraan, komentar, alamat, makalah, pembicaraan dan deklamasi (Hendrikus, 1990:47).

Yang kedua adalah dialogika, yang merupakan studi tentang keahlian berbicara dalam secara bertukar, di mana setidaknya dua orang berbicara atau mengambil bagian dalam siklus diskusi. Jenis pertukaran yang signifikan adalah percakapan, tanya jawab, debat dan diskusi.

Selain itu, cara berbicara tidak dapat dipisahkan dari pembinaan teknik bicara, yaitu kelangsungan monologika dan dialogika yang bertumpu pada teknik bicara. Dengan demikian, teknik bicara ini adalah bagian utama dari retorika. Pertimbangan ini lebih dikoordinasikan dengan peningkatan cara bernapas, metode berbicara, pembentukan suara, strategi membaca dan bercerita.

Berdasarkan landasan teori retorika tersebut, terdapat dua kesimpulan dari jenis atau cara berdakwah seseorang yaitu monologika atau dialogika.

2. Kerangka Konseptual

Media atau sarana yang digunakan dalam penelitian adalah *youtube*. *Yotube* merupakan salah satu platform digital yang digunakan oleh Ustad Muhammad Idrus Ramli dalam menyebarkan konten dakwahnya.

Teknik mujadalah berusaha mencoba untuk mengetahui penilaian atau penjelasan, mencoba untuk menyurvei kemampuan agar menciptakan pendapat, mencoba untuk mengantisipasi sangkalan dari pihak lawan, menumbuhkan mayoritas, strategi dan moral dalam berpikir, dan menjaga sportivitas dan kebenaran. Pada penelitian akan menganalisis metode dakwah Ustad Muhammad Idrus Ramli.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Penelitian

Sumber : Observasi Peneliti

Berdasarkan bagan diatas, peneliti akan memulai kegiatan penelitian melalui observasi media penelitian yaitu akun *youtube* Ustad Muhammad Idrus Ramli. Kemudian menentukan penggunaan metode problem solving dan logic Idrus Ramli melalui konten "Debat dengan Salafi bersama KH Hazbullah & Debat dengan Salafi Part 2".

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Ustad Muhammad Idrus Ramli melalui akun *Youtube* beliau yaitu "Muhammad Idrus Ramli". Peneliti memilih *youtube* sebagai lokasi penelitian karena Idrus Ramli mengunggah cuplikan dakwahnya di akun *yotube* tersebut.

Waktu atau lokasi penelitian dilaksanakan secara pustaka dengan objek penelitian berdasarkan akun *youtube*, buku, jurnal, artikel, majalah, internet, dan materi perpustakaan sebagai sumber rujukan.

2. Paradigma & Pendekatan

Dalam pengujian terkemuka, ada tiga macam model ideal dengan dua metodologi. Khususnya pandangan dunia positivisme, konstruktivisme, dan kritikal dengan metodologi kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pandangan konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif, karena kajian ini diarahkan dengan mengumpulkan informasi melalui sumber-sumber data yang berbeda atau berbagai sumber seperti di atas dan observasi.

Menurut Erickson, pendekatan kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan dalam bentuk narasi itu dalam kehidupan mereka (Anggito, 2018: 9).

Melihat realitas tersebut, peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme karena penulis ingin mengonstruksi dakwah dalam pendekatan muadalah berbasis dengan fakta penelitian Muhammad Idrus Ramli dengan pendekatan kualitatif untuk memahami objek penelitian.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menjabarkan fakta- fakta temuan di lapangan terkait metode muadalah Muhammad Idrus Ramli.

Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan teknik menggambarkan atau memaparkan suatu hasil penelitian. Seperti namanya, penelitian deskriptif atau deskripsi semacam ini dimaksudkan untuk memberikan

gambaran, klarifikasi, serta pertanggungjawaban atas kekhasan yang sedang diamati. Dalam menggunakan strategi pemeriksaan yang jelas, masalah yang direncanakan harus benar-benar layak diangkat (Ramdhan, 2021: 7).

Penelitian Deskripsi hanya menggambarkan apa yang sedang terjadi atau kejadian. Deskripsi ini tidak mencari sesuatu, tidak menguji spekulasi atau pendapat atau hipotesis, atau membuat pendapat sendiri (Rakhmat, 2021: 68).

Pada langkah ini, peneliti akan menggambarkan suatu subyek, tragedi, atau setting sosial secara naratif atau dalam teks cerita. Pemeriksaan ini juga memuat petikan informasi (kenyataan) yang terungkap di lapangan untuk memberikan bantuan atas apa yang disampaikan dalam laporan (Anggito & Setiawan, 2018: 11).

4. Jenis Data & Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan peneliti berbentuk deskriptif & naratif. Dimana informasi ini diambil melalui hasil observasi serta dokumentasi. Penelitian Deskriptif menurut Arikunto adalah penelitian yang diharapkan untuk mengeksplorasi suatu kondisi, keadaan, atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan diperkenalkan sebagai laporan penelitian.

Sementara itu, menurut Creswell penelitian naratif adalah bentuk khas dari penelitian kualitatif, sebagian besar memusatkan perhatian pada penyelidikan satu individu dan bagaimana individu itu memberi

arti penting pada pengalamannya melalui narasi yang diceritakan, informasi bermacam-macam cerita itu kemudian dikumpulkan menjadi satu dan diperiksa pentingnya pengalaman itu bagi orang tersebut.

b. Sumber data

Penelitian ini menggunakan atau bersifat sumber data primer dan sekunder yang sebagian besar data diperoleh berdasarkan dokumen, buku, artikel jurnal, majalah dan sumber lain yang relevan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, serta wawancara.

Data primer adalah informasi yang diperoleh atau dilihat secara langsung oleh peneliti atau yang berkepentingan. Data primer berasal dari sumber individu, misalnya hasil rapat yang dipimpin oleh analis. Informasi penting dapat berupa hasil wawancara (Rakhmat, 2021).

Sedangkan data sekunder adalah beberapa informasi penting yang telah diolah dan digabungkan dalam bentuk tabel atau grafik (Jalaluddin Rakhmat, 2021).

Merujuk pada realitas diatas, bahwa data primer pada penelitian ini yaitu Ustad Muhammad Idrus Ramli yang merupakan objek penelitian. Dan media digital Youtube Ustad Muhammad Idrus Ramli, penelitian mengenai beliau, buku atau jurnal mujadalah sebagai data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. penulis memilih teknik ini agar membuktikan nantinya hasil penelitian ini sah dan valid serta dapat dipertanggung jawabkan seluruh isinya.

Menurut Suharsimi Arikunto, Observasi yaitu suatu pengamatan langsung kepada lingkungan fisiknya maupun pengamatan secara langsung dalam suatu aktifitas yang sedang berlangsung atau berjalan yang terdiri atas seluruh aktifitas perhatian kepada suatu kajian objek yang memakai alat indranya. Atau usaha yang dilaksanakan secara sengaja dan juga sadar guna mengumpulkan data serta dilakukannya dengan cara yang sistematis dan sesuai prosedurnya.

Teknik dokumentasi, menurut Sugiyono teknik dokumentasi adalah sebuah cara untuk memperoleh informasi dan data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Nantinya dokumentasi akan mencantumkan bukti kegiatan mujadalah Muhammad Idrus Ramli yang ada di akun youtube beliau.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Bergantung pada seberapa jauh temuan penelitian serta validitas data menentukan seberapa besar keaslian data yang didapatkan. Untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang berkualitas tinggi, peneliti harus menggunakan strategi berikut untuk menilai keandalan data:

1. Ketekunan Pengamatan

Melaksanakan penelitian dengan meng-observasi youtube dan buku secara cermat dan teliti. Menemukan data-data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Kecukupan Referensi

Meningkatkan jumlah referensi yang dapat digunakan untuk menguji dan memperbaiki temuan penelitian yang dihasilkan, dan dapat membantu meningkatkan validitas hasil penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data. Menurut Sugiyono, teknis analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (Data Reduction).

Pada penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber data dan kemudian disusun dan dipilah data yang diperlukan saja secara sistematis guna mempertajam data untuk keperluan penelitian. Reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses merangkum, pemilihan hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan pola. Dengan terdapatnya data yang telah direduksi hendak membagikan cerminan yang jelas, serta memudahkan penulis untuk melaksanakan pengumpulan data berikutnya, serta mencari apabila diperlukan.

b. Penyajian data (Data Display).

Peneliti akan menyajikan data untuk mempermudah melihat inti atau garis besar tampilan data secara rinci untuk mempermudah memahami data penelitian tersebut. Pada riset ini, secara teknis data-data yang sudah di organisir kedalam matriks analisis data hendak disajikan kedalam wujud bacaan naratif, foto, tabel, serta gambar. Penyajian data dapat dilakukan dengan mendeskripsikan hasil temuan kedalam wawancara terhadap informasi dan menghadirkannya sebagai pendukung data.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data,

Merupakan kegiatan akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang akan dituju. Tahap ini mempunyai tujuan untuk mencari makna data yang ditemukan, dengan mencari korelai, kesamaan atau perbedaan untuk diambil kesimpulan sebagai hasil jawaban. Kesimpulan awal yang diumumkan bersifat sementara, dan mungkin akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang mendukung selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diumumkan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang sah atau valid, maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan kredibel. Verifikasi ditujukan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung pada analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. Salah satu cara dapat dilakukan adalah dengan Peer debriefing.